



RINGKASAN

DHEANDRA FRISCA ALVIONITA. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di PT PZ Cussons Indonesia, Tangerang. *Hazardous and Toxic Waste Management at PT PZ Cussons Indonesia, Tangerang*. Dibimbing oleh PURWOKO.

Industri manufaktur merupakan sektor penting dalam peningkatan serta pembangunan tingkat ekonomi. Meningkatnya kegiatan produksi pada industri manufaktur tersebut berpotensi untuk menghasilkan limbah yang lebih tinggi dan dikhawatirkan dapat merugikan kegiatan industri dan keberlanjutan lingkungan di sekitarnya. PT PZCussons Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri *cosmetic and care*. Kegiatan manufaktur di PTPZ Cussons Indonesia menghasilkan limbah, salah satu jenisnya yaitu Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah B3 harus dikelola secara benar sebelum dibuang ke lingkungan supaya tidak berpeluang mencemarkan, merusak, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan perusahaan guna mengidentifikasi limbah B3 yang dihasilkan serta mengetahui tahapan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan kesesuaiannya dengan regulasi terkait.

PT PZ Cussons Indonesia memproduksi produk berupa perawatan tubuh dan kosmetik seperti produk sabun, *household dishwashing*, bedak, dan tisu pembersih (*wipes*). Limbah B3 yang dihasilkan di PT PZ Cussons Indonesia berasal dari proses produksi dan kegiatan penunjang. Sumber limbah B3 yang dihasilkan berasal dari area produksi, laboratorium, IPAL, dan aktivitas perkantoran. Jenis limbah yang dihasilkan di perusahaan terkait ialah *sludge* IPAL, kemasan bekas B3, bahan kimia kadaluarsa, *cartridge* bekas, limbah laboratorium hasil uji dan produk *reject*. Jumlah limbah B3 yang dihasilkan selama periode Juli 2017 – Juni 2018, yaitu *sludge* IPAL seberat 430,049 ton, kemasan bekas seberat 106,476 ton dan limbah cair yang berasal dari hasil uji laboratorium dan limbah bahan-bahan kimia yang telah kadaluarsa seberat 72,762 ton. Proses pengelolaan limbah B3 yang dilakukan oleh perusahaan terkait ialah identifikasi limbah B3, penyimpanan sementara, pengemasan, pemberian simbol dan label serta melakukan pengangkutan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Penaatan berdasarkan regulasi terkait untuk TPS limbah B3 sudah 100% taat, semua persyaratan telah dilaksanakan sesuai yang berada di peraturan perundangan. Penaatan proses pengemasan limbah B3 adalah 87,5% taat, hal ini dikarenakan masih ditemukan beberapa limbah padat B3 yang berada dalam satu ruangan dengan limbah cair B3. Penaatan terhadap simbol dan label pada kemasan limbah B3 adalah 81% taat, karena tidak adanya label penunjuk tutup pada kemasan limbah B3 berbentuk drum kaleng yang ada di TPS limbah B3. Saran yang penulis berikan kepada PT PZ Cussons Indonesia adalah perluasan TPS limbah B3 supaya tidak ada limbah dengan jenis berbeda yang tercampur di ruangan yang sama atau jaraknya berdekatan, ditambahkan simbol penunjuk tutup wadah supaya tidak terjadi kesalahan pada saat membuka tutup drum kemasan limbah, serta perlunya pemasangan *emergency shower* supaya sistem tanggap darurat pada TPS bisa lebih ditingkatkan.

Kata kunci : B3, limbah, pengelolaan, proses